

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa adalah sarana atau alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada masyarakat luas secara serempak, media massa juga memainkan peran mendasar dalam membentuk persepsi publik serta menjadi ruang utama bagi masyarakat modern untuk memahami dan mendiskusikan berbagai fenomena, termasuk fenomena olahraga. Media massa tidak hanya memberikan informasi, melainkan juga menjadi institusi makna yang menghubungkan individu dan sosial secara global melalui cara mereka merepresentasikan peristiwa dan aktor (Couldry, 2017). Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik. Majalah dan surat kabar adalah salah satu dari contoh media cetak, sedangkan televisi, radio dan film merupakan media berbasis elektronik. Dalam hal tersebut, evolusi teknologi dan digital telah memperkaya akses khalayak terhadap narasi-narasi baru melalui medium seperti film.

Film sebagai bagian dari media massa memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Film tidak hanya menjadi berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi, serta menyajikan cerita yang bermakna dan relevan bagi penontonnya. Film dapat membentuk opini publik, mempengaruhi sikap dan perilaku audines, serta menjadi cermin realitas sosial yang dipahami melalui sudut pandang tertentu. Salah satu jenis film yang menarik adalah film dokumenter. Film dokumenter adalah karya film yang menyajikan fakta dan realitas yang terjadi di kehidupan nyata. Dokumenter sebagai tradisi sinematik dan suatu cara penerimaan penonton yang mengklaim untuk menghadirkan dunia nyata daripada dunia imajinasi (Nichols, n.d.).

Film dokumenter memiliki posisi unik dalam media massa karena menampilkan realitas nyata namun melalui framing yang sangat dipilih secara selektif dengan naratif yang menarik. Dokumenter dalam dunia modern kini tidak hanya menjadi alat edukasi, namun juga ikut membentuk emosi publik dan opini terhadap subjek dalam film dokumenter. Konsumsi publik terhadap film

dokumenter semakin melonjak naik sejak kemunculan layanan streaming mulai dari HBO Go, Disney+ Hotstar, Viu, iQiyi hingga Netflix yang mendistribusikan cerita ke audiens global tanpa batas waktu dan ruang. Netflix adalah salah satu platform streaming digital yang membawa evolusi besar dalam industri hiburan global, dengan layanan streaming 301,6 juta pelanggan di seluruh dunia per tahun 2025 menurut laporan resmi Netflix. Netflix berusaha mempertahankan inovasinya dengan memproduksi berbagai macam kategori tayangan yang ditawarkan mulai dari drama, komedi, horror, fantasi, dan dokumenter. Keberagaman genre tayangan mendorong terciptanya ruang dialog baru antara penonton dan dunia hiburan, di mana tayangan drama, olahraga, dan dokumenter dapat saling bersinggungan dan membentuk fandom baru. Platform streaming global, memungkinkan cerita dokumenter olahraga menjangkau penonton di seluruh dunia secara instan dan interaktif (Lobato, 2019). Netflix telah menjadi salah satu pelopor dalam produksi dokumenter olahraga yang tidak hanya menampilkan aksi di lapangan, tetapi juga mengangkat apa yang terjadi dibalik layar dengan memberikan unsur drama, dan gambaran dinamika para atlet dan tim. Netflix memiliki beberapa film dokumenter olahraga seperti, *“Full Swing”* (golf), *“Break Point”* (tenis), *“Tour de France: Unchained”* (balap sepeda), hingga *“Formula 1: Drive to Survive”* (balap mobil).

Di antara sepuluh rekomendasi untuk acara TV tentang mobil yang wajib ditonton, Netflix menempatkan kategori film dokumenter di urutan teratas dalam laporan artikel yang berjudul *“10 Best Car Shows on Netflix to Speed Through Right Now”* (2024). Salah satu film dokumenter tentang mobil yang paling berpengaruh adalah *“Formula 1: Drive To Survive”* tayangan ini menceritakan ajang balapan mobil setiap musim yang dibuat dengan genre dokumenter drama menampilkan momen-momen menarik dan dramatis, hingga menampilkan beragam alur cerita seperti petualangan (*adventures*), persaingan (*rivalry*), kenaikan atau penurunan (*ascension/descension*) keadaan yang ada di balik perlombaan, pengorbanan (*sacrifice*), dan peran yang mencerminkan karakter pahlawan (*the character type of hero*). Menampilkan adegan wawancara bersama para pembalap dan orang-orang yang bersangkutan dengan tim (Soble & Lowes, 2024). Sejak musim pertama hingga musim ketujuh, serial ini terus memperluas cerita dari kisah tim papan

tengah, persaingan para pembalap papan atas, dampak pandemi global, hingga fokus pada rivalitas generasi baru para pembalap yang mana pada tahun 2024 sedang memperebutkan gelar juara dunia, antara Max Verstappen dan Lando Norris di *Season 7*.

Tabel 1. 1 Artikel oleh Netflix tentang rekomendasi 10 tayangan mobil terbaik di Netflix tahun 2024

No.	Judul	Keterangan
1.	<i>Formula 1: Drive To Survive</i>	Menempati posisi teratas menjadi salah satu tayangan olahraga Netflix yang paling populer secara global dalam waktu singkat.
2.	<i>Car Masters: Rust to Riches</i>	Menempati posisi kedua sebagai salah satu tayangan otomatis populer di Netflix.
3.	<i>Comedians in Cars Getting Coffee</i>	Menempati posisi tiga besar sebagai tayangan otomatis dengan elemen mobil klasik.
4.	<i>Hyperdrive</i>	Menempati posisi ke empat sebagai tayangan kompetisi balap ekstrem dan tantangan otomotif.
5.	<i>Drive Hard: The Maloof Way</i>	Menempati posisi ke lima sebagai tayangan otomatis yang menggabungkan unsur keluarga dan otomotif, dan memiliki audiens yang spesifik.
6.	<i>Fast & Furious Spy Racers</i>	Menempati posisi ke enam sebagai tayangan otomatis kartun yang memiliki kaitan dengan film waralaba populer <i>Fast & Furious</i> .
7.	<i>Race: Bubba Wallace</i>	Menempati posisi ke tujuh sebagai tayangan otomatis dengan menyajikan dunia NASCAR.
8.	<i>F1: The Academy</i>	Menempati posisi ke delapan untuk tayangan otomotif dengan format tayangan olahraga motorsport untuk para wanita muda.
9.	<i>The Crew</i>	Menempati posisi ke sembilan sebagai tayangan otomotif.

10.	<i>Car Masters: Rust to Riches</i>	Menempati posisi terakhir dalam artikel rekomendasi milik Netflix dan memiliki popularitas yang lumayan stabil.
-----	------------------------------------	---

Sumber: Netflix, 2024

Evolusi narasi dalam film dokumenter terbukti memperkuat keterikatan para penonton terhadap *Formula 1*, menjadikan dunia olahraga balap lebih personal dan dramatis. Namun, dokumenter ini juga menimbulkan perdebatan karena adanya gabungan unsur dokumenter dengan dramatisasi ala Hollywood. Dalam kajian film dan media, sinematografi tidak lagi dipahami hanya sebagai teknik pengambilan gambar, melainkan sebagai bahasa visual yang aktif membentuk makna dan pengalaman penonton (Made et al., n.d.). Sinematografi merupakan *conceptual tools of cinematography* atau sekumpulan alat konseptual yang digunakan untuk “menceritakan” dengan gambar, bukan sekadar merekam realitas, elemen-elemen seperti komposisi, gerak kamera, *framing*, *depth of field*, pencahayaan, dan pemilihan sudut pandang bukanlah keputusan teknis semata, tetapi langkah-langkah naratif yang secara sadar mengarahkan perhatian penonton, membangun suasana emosional, dan mengonstruksi makna tertentu dari sebuah kejadian yang ditampilkan (Blain Brown, n.d.). Sinematografi berfungsi sebagai bentuk visual *storytelling* yang secara aktif turut menentukan cara penonton memaknai tokoh, konflik, dan dunia yang disajikan di layar. Pendekatan ini membuat *Formula 1: Drive To Survive* terkadang menyajikan narasi yang dipilih secara selektif dan menonjolkan aspek konflik demi menarik perhatian sehingga menimbulkan banyak kritik mengenai objektivitas dan akurasi representasi dunia *Formula 1*.

Fokus penggambaran yang paling disorot dari film dokumenter *Formula 1: Drive To Survive* Season 7 adalah rivalitas antara Max Verstappen pembalap dari tim *Oracle Red Bull Racing* dan Lando Norris pembalap dari tim *McLaren Racing Limited* dalam memperebutkan gelar juara dunia tahun 2024. Serial ini menggambarkan Max Verstappen sebagai figur pembalap dengan gaya balapan yang agresif, tidak takut untuk mengambil resiko, kompetitif, dingin, dan dominan, sedangkan Lando Norris dihadirkan sebagai figur pembalap yang penuh

perhitungan, ramah, dan ceria. Namun, baik Max Verstappen maupun Lando Norris secara terbuka mengkritik narasi yang mereka anggap terlalu di dramatisasi. Max Verstappen pernah menegaskan dalam wawancaranya bersama dengan *Motorsport.com* menyatakan, “*A lot of things happened that were not reality. They used bits from different races, twisted things for drama. I literally had the best time at some races, but Netflix showed something else*”. Di sisi lain, Norris dalam wawancaranya dengan *Times of India* juga menyatakan, “*Just show the fact at times, Netflix was lying about the rivalry with Max. The reality between us is nothing like what’s edited into the show*”. Kedua pembalap papan atas itu menyoroti perbedaan besar antara narasi dokumenter dan kenyataan hubungan mereka di dalam lintasan maupun di luar arena balapan, menandakan jika media seperti film dokumenter berperan luar biasa membentuk persepsi global.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, pengaruh terpaan tayangan persaingan dalam film dokumenter *Formula 1: Drive To Survive* Season 7 terhadap citra pembalap Formula 1 pada penggemar di akun @*flfess* di X bahwa yang terpengaruh sebesar 42,2%, sedangkan yang tidak terpengaruh sebanyak 52%. Penggemar yang terpapar tayangan persaingan memberi respons dengan menghabiskan waktu untuk menonton *Drive to Survive*, berkomentar, berdiskusi dengan penggemar lainnya, memberi penilaian terhadap citra pembalap Formula 1 yang ditayangkan dalam film dokumenter *Formula 1: Drive to Survive*. Suatu tayangan persaingan dalam film dokumenter *Formula 1: Drive to Survive* membuat penggemar melihat dan memperhatikan bagaimana tayangan tersebut memengaruhi persepsi terhadap citra pembalap sebagai tokoh yang bersangkutan melalui indikator dunia fisik, dunia sosial, dan dunia dalam. Kemampuan penggemar dalam memahami tayangan persaingan yang ada dalam *Formula 1: Drive to Survive* terlihat pada pernyataan yang diberikan sebagai penilaian terhadap citra pembalap bagi masing-masing penggemar (Anggraini et al., 2025).

Proses pembentukan melalui framing dan editing dokumenter tidak hanya membangun cerita, tetapi juga persona publik dan citra diri para atlet. Citra yang berusaha ditampilkan oleh seseorang dalam konteks sosial tertentu, yang dibentuk oleh ekspektasi audiens dan kondisi panggung yang tersedia (Goffman, 1959). Citra diri atau konsepsi tentang diri merujuk pada gambaran individu tentang identitas

atau hakikat dirinya, yang dapat tercermin dalam cara individu menggambarkan atau membayangkan dirinya. Citra diri terbentuk melalui penilaian yang dilakukan oleh individu itu sendiri maupun oleh orang lain (Permata Nirmala et al., 2024). Dalam film dokumenter *Formula 1: Drive To Survive Season 7*, perbandingan citra diri antara Max Verstappen dan Lando Norris menjadi bahan diskursus global. Narasi yang dibangun bukan hanya sekadar menambah kehebohan, tetapi juga menciptakan ambiguitas antara *essential personality* dengan konstruksi media atas bintang olahraga.

Gambaran nyata yang diciptakan dan disebarkan oleh media massa merupakan sumber informasi utama yang digunakan untuk membentuk gambaran tentang suatu lingkungan atau fenomena sosial. Persepsi masyarakat dapat sangat dipengaruhi oleh media, meskipun media tidak dapat memengaruhi mereka untuk mengubah pendapat mereka. Respon publik khususnya di media sosial sangat bervariasi, dari penerimaan, negosiasi narasi, hingga oposisi. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Jejaring sosial yang paling populer seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan X. Fungsi utama media sosial adalah sebagai ruang dialog terbuka yang mendukung pertukaran informasi secara interaktif dan *real time*. (Liedfray et al., n.d.).



Gambar 1. 1 Komentor Terkait Film Dokumenter *Formula 1: Drive To Survive Season 7*

Sumber: Media Sosial X, 14 Oktober 2025



Gambar 1. 2 Komentar Terkait Film Dokumenter *Formula 1: Drive To Survive Season 7*

Sumber: Media Sosial X, 14 Oktober 2025

Penulis ingin berfokus pada aspek resepsi, yakni bagaimana para penonton merespons perbandingan citra diri Verstappen dan Norris banyak dipengaruhi oleh cara serial dokumenter menyajikan interaksi, drama, dan rivalitas mereka, yang seringkali menimbulkan kritik dari para pembalap sendiri karena dianggap tidak sepenuhnya akurat atau bahkan terlalu dramatis. Mengeksplorasi respon sosial penggemar terhadap citra kedua pembalap tersebut, membedakan persepsi terhadap Max Verstappen dan Lando Norris, dan melihat bagaimana narasi dalam *Drive to Survive* memengaruhi opini penggemar serta membangun citra diri para pembalap tersebut di mata publik.

Urgensi penelitian ini karena untuk menjawab kebutuhan untuk memahami bagaimana media dokumenter populer seperti *Formula 1: Drive to Survive Season 7* tidak hanya menyajikan narasi olahraga, tapi juga membentuk persepsi dan citra diri atlet yang kompleks dan berpengaruh bagi audiens, khususnya penggemar

Formula 1. Penelitian ini penting karena menghubungkan aspek media, olahraga, dan budaya penggemar dalam ruang digital yang sangat dinamis, di mana penggemar aktif memberi makna dan kritik terhadap representasi yang disajikan. Ini relevan untuk memahami dampak media terhadap opini publik dan proses konstruksi citra selebritas olahraga secara langsung. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada perbandingan citra diri dua pembalap utama Formula 1, Max Verstappen dan Lando Norris, dalam konteks dokumenter *Formula 1: Drive to Survive Season 7*. Penelitian ini juga menghadirkan kajian yang terkini karena mengikuti perkembangan musim terbaru *Formula 1: Drive to Survive* sekaligus perkembangan diskursus media sosial di antara penggemar olahraga, sehingga menghasilkan wawasan yang mutakhir tentang hubungan media, fandom, dan citra diri atlet.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana resepsi penggemar Formula 1 terhadap perbandingan citra diri antara Max Verstappen dan Lando Norris yang digambarkan dalam film dokumenter *Formula 1: Drive To Survive Season 7*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana resepsi penggemar Formula 1 terhadap perbandingan citra diri Max Verstappen dan Lando Norris yang digambarkan dalam film dokumenter *Formula 1: Drive To Survive Season 7*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkuat kajian resepsi media dengan menerapkan model encoding-decoding Stuart Hall dalam konteks fandom olahraga, mengintegrasikan konsep perbandingan citra diri atlet dalam dokumenter modern.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini bertujuan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dan dapat memperluas pengetahuan di bidang ilmu komunikasi.